

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor perkebunan menjadi salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor ini mempunyai peran yang cukup besar dalam memberi kontribusi penyediaan lapangan kerja untuk warga Indonesia dan sumber pemasukan devisa.¹ Disamping itu, sektor pertanian dan perkebunan juga merupakan sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia mengingat mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.

Dalam ajaran islam sendiri, sektor pertanian mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyinggung tentang pertanian dan perkebunan, serta keutamaan-keutamaan bagi pelakunya. Ayat tersebut antara lain:²

أَمْنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ ۚ
مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا ۚ ...

*“Bukankah Dia (Allah) yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya?...” (Q.S. Al-An'am [27]: 60)*³

¹ Darma Susetya, *SUKSES BERTANAM VANILI; Usaha Jeli Sang Pengharum Makanan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), 1.

² Jefri Putri Nugraha, “Sistem Muzara'ah Sebagai Alternatif Pembiayaan Pertanian di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, September 2016, 82

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 382.

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Ia memerlukan bantuan individu lainnya dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal (terorganisir) maupun non formal (tidak terorganisasikan), mereka berinteraksi satu sama lain di dalam memenuhi kebutuhannya.⁴ Meski bermacam-macam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya. Misalnya dalam upaya mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya sendiri, terdapat saling ketergantungan dan tolong-menolong satu sama lain. Kerjasama adalah upaya untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dengan kerjasama akan menciptakan suatu sinergi untuk lebih menjamin tercapainya suatu tujuan. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.⁵ Dalam Q.S. al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Tolong menolonglah kalian semua dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁶

Berdasarkan cuplikan ayat Al-Maidah diatas dapat dipahami bahwa Islam memperbolehkan kerjasama dengan tujuan saling menolong dalam

⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 24.

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 68.

⁶ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 141.

mengerjakan kebajikan demi kebajikan, kebaikan demi kebaikan, dan kompetisi untuk meningkatkan takwa. Sebaliknya dilarang berkoalisi untuk melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dilarang kerjasama untuk menciderai orang lain, melakukan penipuan baik sendiri maupun secara berjemaah (korupsi misalnya), berbuat dosa, batil, dzalim, dan permusuhan.⁷

Ajaran islam memperbolehkan prinsip kerjasama selama dimaksudkan untuk kebajikan, yaitu untuk lebih mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dikelola sehingga berorientasi pada kemaslahatan.⁸

Kerjasama dapat dibenarkan manakala kita melihat siapa yang diuntungkan. Jika yang diuntungkan semua pihak secara adil dan wajar maka kerjasama ini menjadi sesuatu yang dianjurkan dalam islam. Di dalam perjanjian kerjasama harus jelas kontribusi keuntungan dan kerugian yang akan sama-sama ditanggung secara transparan dan penilaian atas kerjasama harus jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak.⁹

Kerjasama dapat dilakukan pada berbagai macam bidang. Salah satunya adalah di sektor perkebunan. Salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi adalah tanaman tebu. Tanaman tebu merupakan tanaman yang menghasilkan bahan pangan pokok, yaitu gula.¹⁰

Gula merupakan salah satu komoditas yang strategis. Karena pentingnya gula dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kalori bagi masyarakat

⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*..., 240.

⁸ Muslich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2004), 140.

⁹ *Ibid.*, 142.

¹⁰ Suwanto, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), 247.

maupun industri, yang akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kesempatan kerja, pendapatan, bahkan kesejahteraan petani dan masyarakat.¹¹

Konsumsi gula nasional akan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan masyarakat, dan berkembangnya industri makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan gula, Indonesia masih harus mengimpor yang menunjukkan bahwa produksi tebu dan gula dalam negeri masih belum mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumsi masyarakat.¹²

Madura adalah salah satu pulau yang memiliki karakteristik lahan berupa lahan kering yang sangat cocok untuk penanaman tebu dengan intensitas penyinaran matahari yang sangat bagus. Maka dari itu PT. Perkebunan Nusantara (PTPN X) memilih Madura sebagai areal usaha tani tebu dan bekerja sama dengan para petani tebu di Madura dalam upaya pembangunan perkebunan tebu di Jawa Timur.

PT Perkebunan Nusantara (PTPN X) merupakan perusahaan agribisnis berbasis perkebunan di Indonesia. Unit usaha dari perusahaan ini yaitu tebu dan tembakau.¹³ PT Perkebunan Nusantara (PTPN X) maupun petani tebu sama-sama memiliki kelemahan dan kekuatan masing-masing. Petani tebu madura dengan luas lahan yang banyak, akan tetapi ketersediaan modal yang terbatas, teknologi yang belum memadai, skala usaha kecil dan pengetahuan

¹¹ Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, *Ekonomi Gula*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

¹² *Ibid.*, 16.

¹³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkebunan_Nusantara_X, diakses tanggal 14 Februari 2018.

tentang budidaya tebu yang masih minim dan pabrik gula yang tidak memiliki lahan yang luas dan produksi tebu yang kurang, sehingga memungkinkan keduanya menjalani hubungan kemitraan atau kerjasama yaitu saling bertukar informasi, pengetahuan, teknologi dan modal yang diperoleh petani dari PTPN X, sedangkan PTPN X mendapatkan hasil berupa tebu dari petani, karena petani diwajibkan menjual hasil tebunya kepada PTPN X yang nantinya akan dibagi hasil.¹⁴

kosep kerjasama dalam islam atau *shirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama.¹⁵ Akan tetapi dalam kerjasama PTPN X dengan petani tebu apabila terjadi kerugian dalam kerjasama tersebut yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, hama ataupun penyakit maka kerugian tersebut ditanggung oleh petani sendiri. Dan mengenai perhitungan rendemen, petani tidak mengetahui cara menghitung rendemen yang mereka hasilkan dari hasil panen, mereka percaya-percaya saja dengan hasil yang PTPN X berikan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kerjasama Antara PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) dengan Petani Tebu dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Study Kasus PTPN X Jalan raya Keleyan Socah Bangkalan).

¹⁴ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Asisten Manajer PTPN X (wilayah pengembangan Madura) pada tanggal 20 Desember 2017.

¹⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 127.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kerjasama antara PT Perkebunan Nusantara X dengan petani tebu di Bangkalan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam mengenai kerjasama antara PT Perkebunan Nusantara X dengan petani tebu di Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model kerjasama antara PT Perkebunan Nusantara X dengan petani tebu di Bangkalan?
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam mengenai kerjasama antara PT Perkebunan Nusantara X dengan petani tebu di Bangkalan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu dalam bidang yang dikaji, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang mendalam mengenai kerjasama antara PTPN X dengan petani tebu dalam perspektif ekonomi islam.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam kerjasama yang sesuai dengan ekonomi islam dan dapat dijadikan pedoman dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dan rujukan lanjutan dalam penelitian.

E. Kajian Pustaka

Sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadhani dengan judul *Analisa Kelembagaan Kemitraan Petani Tebu Sebagai Upaya Penyiapan Industri Gula di Madura* dari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura periode 2014. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan budaya komunitas petani tebu di Madura serta menginventarisasi kelembagaan lokal pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan dalam mendukung program pengembangan tebu di Madura. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khodlroin Farikha dengan judul *Model Kerjasama Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pembenihan Padi Hibrida di Desa Kadung Rembung Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)* dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model kerjasama pembenihan padi hibrida dan tinjauan ekonomi islam terhadap kerjasama tersebut. Pengumpulan data dengan cara, wawancara dan observasi. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah dari segi modal. Dalam penelitian ini

Dari paparan beberapa peneliti terdahulu, bedanya dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah : (1) peneliti lebih fokus pada sistem atau model kerjasama yang dilakukan oleh petani tebu dengan PTPN X dilihat dari perspektif ekonomi islam. (2) dalam penelitian yang dilakukan oleh Khodlroin Farikha dengan judul *Model Kerjasama Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pembenihan Padi Hibrida di Desa Kadung Rembung Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)*, CV mitra tani tidak memberikan pinjaman modal kredit kepada petani sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti pihak PTPN X selain memberikan bimbingan dalam budidaya tebu juga memberikan pinjaman modal kredit.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan sistematika pembahasan yang ditulis oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Kerjasama Antara PT Perkebunan

Nusantara X (PTPN X) dengan Petani Tebu dalam Perspektif Ekonomi Islam” tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta tentang penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, bertujuan sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait analisis kerjasama antara PT Perkeebunan Nusantara X (PTPN X) dengan petani tebu dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Berisi bagian terakhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.